

Analisis Faktor Maternal yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Lia Dian Ayuningrum^{1✉}, Arantika Meidya Pratiwi², Erna Yovi Kurniawati³, Antika Indah⁴

Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia^(1,3,4)

Sarjana Kebidanan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1176](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1176)

Corresponding author:

liadianayuningrum@almaata.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Faktor; Pengaruh; Anak usia dini; Perkembangan;</p> <p>Keywords: Factors; Affect; Early Childhood; Development;</p>	<p>UNICEF (2019) mencatat bahwa 27,5% atau sekitar 3 juta balita mengalami gangguan perkembangan motorik, dan masalah-masalah seperti perilaku, autisme, hiperaktif, dan keterlambatan perkembangan semakin meningkat di Indonesia. Faktor maternal memiliki peran yang sangat penting. Karakteristik ibu, seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan pola asuh, terbukti berhubungan erat dengan stimulasi yang diberikan pada anak. Tujuan: untuk menganalisa faktor maternal yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Metode: menggunakan penelitian analitik dengan rancangan crossectional, dengan jumlah sampel sebanyak 106 ibu secara konsektif sampling di KB Harapan Bangsa Pandak dan TK Masyithoh Kauman. Hasil: Penelitian ini mengkaji faktor dari ibu dengan hasil karakteristik usia, mayoritas berusia 25-35 tahun (45,28%), sebagian besar ibu bekerja dengan rata-rata pendidikan terakhir pada kelompok SMP, 63,21% ibu memiliki penghasilan sesuai dengan UMR, lebih dari 50% ibu memperoleh informasi dari media sosial dengan pengasuhan anak mandiri dan lebih dari 60% perkembangan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Kesimpulan: Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara faktor maternal dengan perkembangan anak usia dini.</p> <p>Abstract UNICEF (2019) noted that 27.5% or around 3 million toddlers experienced motor development disorders, and problems such as behavioral issues, autism, hyperactivity, and developmental delays were increasing in Indonesia. Maternal factors played a very important role. Maternal characteristics, such as age, education level, employment status, income, and parenting patterns, have been shown to be closely related to the stimulation provided to children. Objective: to analyze maternal factors that influence early childhood development. Methods: an analytical study with a cross-sectional design was conducted, with a sample size of 106 mothers consecutively sampled at the Harapan Bangsa Playgroup Pandak and Masyithoh Kauman Kindergarten. Results: This study examined maternal factors, with the results showing that the majority of mothers were aged 25-35 years (45.28%), most mothers worked with an average of junior high school education, 63.21% of mothers had an income in line with the minimum wage, more than 50% of mothers obtained information from social media with independent parenting, and more than 60% of children's development was in the category of developing as expected. Conclusion: This study did not find a significant relationship between maternal factors and early childhood development.</p>

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, emosional, sosial dan fisik mereka. Usia dini (0-6 tahun) merupakan tahap kritis yang sangat mempengaruhi masa depan anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang diterima anak pada usia ini dapat memengaruhi kemampuannya untuk berinteraksi dengan dunia luar, serta membentuk potensi intelektual dan sosialnya di kemudian hari (Grantham-McGregor et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2018 bahwa Indonesia merupakan negara ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan 28,7% balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Lebih dari 200 juta anak balita di seluruh dunia tidak mencapai tumbuh kembang yang optimal, terutama di Asia dan Afrika. UNICEF (2019) mencatat bahwa 27,5% atau sekitar 3 juta balita mengalami gangguan perkembangan motorik, dan masalah-masalah seperti perilaku, autisme, hiperaktif, dan keterlambatan perkembangan semakin meningkat di Indonesia (Keeley, Little, & Zuehlke, 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kondisi fisik dan genetik, dapat menjadi dasar perkembangan fisik dan kognitif anak (Berk, 2021). Namun, faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, pola asuh yang positif, dan interaksi sosial yang kaya dapat mempercepat perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak (Nair, Wider, Bo, Singh, & Siddique, 2024). Di antara faktor eksternal, faktor maternal memiliki peran yang sangat penting. Karakteristik ibu, seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan pola asuh, terbukti berhubungan erat dengan stimulasi yang diberikan pada anak. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi perkembangan, sementara kondisi pekerjaan dan pendapatan ibu dapat memengaruhi ketersediaan waktu, sumber daya, serta kualitas interaksi dengan anak (Yasin, Nawawi, Devy, & Nadhiroh, 2025a).

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan anak di usia dini. Pola asuh orang tua, kualitas interaksi dengan anak, dan dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat memainkan peran kunci dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif pada perkembangan kognitif dan bahasa anak (Krauss, Orth, & Robins, 2020; Yasmin, Zada, Fadila, Rohmah, & Ahmad, 2023). Dampak keterlambatan perkembangan pada anak-anak termasuk anak-anak yang terus berkembang dengan lambat, tetapi menyimpang dari kisaran normal untuk usia, dan mungkin berkembang datar atau mundur. Perbedaan antara perkembangan normal dan abnormal menjadi lebih besar dan lebih jelas dengan bertambahnya usia, dan dapat dikategorikan sebagai ringan, sedang, atau berat. Keterlambatan dapat memengaruhi keterampilan tertentu atau seluruh keterampilan (Ayukarningsih, 2023; Fitriani, 2023; UNICEF Indonesia, 2020).

Setiap aspek perkembangan pada anak saling terkait dan berhubungan. Apabila salah satu aspek perkembangan tidak tercapai atau tidak berkembang dengan baik, maka hal ini akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik atau tidak adalah pencapaian atau keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini. Namun demikian, berbagai studi sebelumnya yang telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai hubungan spesifik pada karakteristik ibu terhadap perkembangan anak. Penelitian sebelumnya terfokus pada aspek lingkungan seperti sosial ekonomi atau pola asuh, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana karakteristik ibu dapat berperan dalam mendukung atau menghambat tumbuh kembang anak (Mutia Ulfa & Na'imah, 2020; Deniz, Serap, Dürdane, Saracoğlu, & Dayioğlu, 2023; Crosnoe, Johnston, & Cavanagh, 2021; Yasin, Nawawi, Devy, & Nadhiroh, 2025b; Kopp, Lindauer, & Garthus-Niegel, 2024).

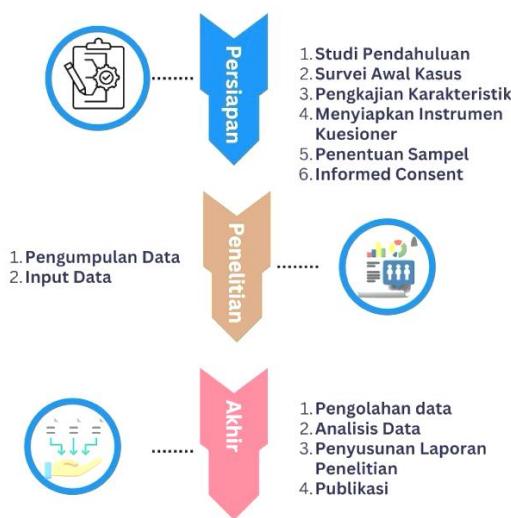
Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa determinan perkembangan anak usia dini sangat beragam, mulai dari faktor pekerjaan ibu yang dilaporkan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak (Gede, Wisana, & Stephiana, 2019), hingga temuan lain yang menegaskan peran aspek genetik serta faktor eksternal seperti kondisi prenatal, komplikasi persalinan, nutrisi, stimulasi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, status kesehatan, dan pendidikan orang tua (Mustikaati, Habwah, Rohmatul Aulia, & Dilla Putri, 2025). Studi lain menemukan bahwa pengetahuan ibu dan pola asuh merupakan prediktor penting perkembangan anak, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari riwayat penyakit infeksi maupun berat badan lahir terhadap capaian perkembangan (A. Fitria & IU, 2022). Sebaliknya, beberapa penelitian justru melaporkan bahwa faktor eksternal tidak memberikan pengaruh yang kuat, dan faktor internal—khususnya pendidikan ibu—lebih menentukan kualitas perkembangan anak (Luh et al., 2019). Variasi temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik maternal dan perkembangan anak masih inkonsisten, sehingga dibutuhkan penelitian yang secara lebih komprehensif menganalisis kontribusi multidimensional faktor maternal terhadap berbagai domain perkembangan anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai karakteristik maternal sekaligus untuk menilai hubungannya terhadap perkembangan anak, sehingga mampu mengisi kesenjangan bukti dari studi-studi sebelumnya yang cenderung menguji faktor maternal secara parsial.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional, menggunakan desain *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis faktor maternal (seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pola pengasuhan) dengan perkembangan anak usia dini di KB Harapan Bangsa Pandak dan TK Masyithoh Kauman yang berada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dalam satu waktu pengambilan data. Populasinya adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang berstatus sebagai siswa secara keseluruhan di wilayah Pandak yaitu sebanyak 1939 anak yang memenuhi kriteria dan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan hasil yang diperoleh sebanyak 106, teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei, dengan teknik pengisian kuesioner data karakteristik ibu (usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, dan pola pengasuhan anak) dan Instrumen Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun (untuk perkembangan anak) yang diklasifikasikan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) (Niken, Setyowati, & Setiyatna, 2023).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dan perkembangan anak usia dini. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Gambar 1 adalah alur penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis mengenai karakteristik maternal serta keterkaitannya dengan perkembangan anak usia dini. Penyajian diawali dengan distribusi frekuensi untuk menggambarkan keadaan responden berdasarkan variabel penelitian, yang selanjutnya menjadi dasar interpretasi terhadap pola data. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square kemudian dilakukan untuk menilai hubungan masing-masing faktor maternal dengan kategori perkembangan anak. Pada Tabel 1 berikut menyajikan distribusi karakteristik dan menjadi dasar untuk menafsirkan hasil analisis selanjutnya.

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 106 ibu pada karakteristik usia mayoritas berada pada kelompok usia 25-35 tahun 45,28%, sebagian besar ibu bekerja dengan rata-rata pendidikan terakhir pada kelompok sekolah menengah, 63,21% ibu memiliki penghasilan sesuai dengan UMK kota Bantul, lebih dari 50% ibu mendapatkan informasi dari media sosial dengan pola asuh anak secara mandiri dan lebih dari 60% tumbuh kembang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil uji bivariat pada faktor usia ibu, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 25-35 tahun dan memiliki anak dengan perkembangan yang berkembang sesuai harapan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia ibu dengan perkembangan anak. Hasil penelitian didapatkan faktor pekerjaan ibu dengan sebagian besar ibu yang bekerja memiliki anak dengan perkembangan berkembang sesuai harapan dengan nilai p -value sebesar 0,170 yang berarti faktor pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan perkembangan anak. Hasil uji bivariat pada faktor pendidikan menunjukkan nilai p -value sebesar 0,093 yang berarti bahwa faktor ini tidak memiliki hubungan dengan perkembangan anak, dimana mayoritas pendidikan terakhir ibu berada pada

kelompok menengah dengan presentase di atas 60% anak berkembang sesuai harapan, diikuti dengan faktor pola asuh dimana sebagian besar responden mengasuh anak secara mandiri dan hasil perkembangan anak berkembang sesuai harapan dengan nilai *p*-value sebesar 0,678 yang menandakan bahwa tidak ada hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik ibu

Karakteristik Ibu	f	%
Usia		
<25 tahun	35	33,02
25 - 35 tahun	48	45,28
> 35 tahun	23	21,70
Pekerjaan		
Bekerja	62	58,5
Tidak bekerja	44	41,5
Pendidikan		
Rendah	11	10,38
Tengah	79	74,53
Tinggi	16	15,09
Pendapatan		
<Upah Minimum Regional	19	17,92
Upah Minimum Regional	67	63,21
> Upah Minimum Regional	20	18,87
Sumber Informasi		
Media Sosial	58	54,72
Media Massa	5	4,72
Tenaga Kesehatan	43	40,57
Pengasuh Anak		
Orang tua	63	59,4
Lainnya	43	40,6
Perkembangan Anak		
Berkembang Sesuai Harapan	64	60,4
(BSH)		
Berkembang Sangat Baik (BSB)	42	39,6

Sumber: data primer

Tabel 2. Faktor-faktor Perkembangan Anak Usia Dini

Faktor	BSH f	BSH %	BSB f	BSB %	p-value
Usia					
<25 tahun	1	50%	1	50%	0.880
25-35 tahun	52	60%	34	40%	
> 35 tahun	11	61%	7	39%	
Pekerjaan					
Bekerja	34	55%	28	45%	0.170
Tidak bekerja	30	68%	14	32%	
Pendidikan					
Rendah	5	50%	5	50%	0.093
Tengah	51	69%	23	31%	
Tinggi	8	36%	14	64%	
Pengasuh Anak					
Orang tua	37	59%	26	41%	0.678
Lainnya	27	63%	16	37%	

Sumber: data primer

Berdasarkan data distribusi frekuensi karakteristik ibu, pada kategori usia ibu didapatkan bahwa lebih dari 40% ibu berada pada kategori usia dewasa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kategori usia responden juga mayoritas berada pada kelompok usia yang sama yaitu 27-30 tahun, pada kelompok usia ini juga dapat dikatakan sebagai usia produktif dengan karakter ibu yang memiliki keingintahuan yang tinggi untuk mencari informasi terkait tumbuh kembang anak (Rahayu et al., 2024). Usia ibu sering dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, namun ada beberapa alasan mengapa usia ibu tidak selalu berhubungan langsung dengan perkembangan anak, salah satunya adalah faktor lingkungan, pendidikan dan faktor genetik (Andriani, Raraningrum, & Yunita, 2019; Bara & Tandipasang, 2020).

Studi ini menemukan bahwa karakteristik pendidikan ibu yang bekerja dengan rata-rata pendidikan terakhir di kelompok sekolah menengah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menyelesaikan pendidikan

sekolah di tingkat sekolah dasar/pertama, yang dapat memengaruhi gaya pengasuhan, perilaku kesehatan, dan pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Pendidikan ibu cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan perkembangan anak dibandingkan dengan usia ibu. Ibu dengan pendidikan yang baik lebih cenderung terlibat dalam praktik pengasuhan yang positif, mencari intervensi kesehatan yang tepat waktu, dan menyediakan lingkungan yang memperkaya secara kognitif, yang semuanya dapat mendukung perkembangan anak yang optimal, terlepas dari usia mereka saat melahirkan (Rika Wahyuni, 2017).

Karakteristik ibu lainnya adalah pendapatan, di mana dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendapatan yang sesuai dengan upah minimum regional. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan ibu dapat menjadi salah satu faktor pembatas dalam menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan yang sama atau sedikit di atas upah minimum sering menghadapi kendala keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan keluarga untuk berinvestasi dalam materi pendidikan, perawatan kesehatan, dan kegiatan tambahan untuk anak-anak. Keterbatasan ini dapat menghambat kesempatan perkembangan yang tersedia bagi anak-anak, sehingga mempengaruhi pertumbuhan kognitif, sosial dan emosional mereka. Selain itu, stres yang terkait dengan ketidakstabilan keuangan juga dapat memengaruhi kesehatan mental ibu, yang merupakan faktor penting dalam kualitas pengasuhan anak. Ibu yang mengalami stres keuangan mungkin memiliki manajemen emosi yang lebih buruk untuk terlibat secara positif dengan anak-anak mereka, yang berpotensi menyebabkan hasil perkembangan yang buruk (Le & Nguyen, 2024; Smith, Kievit, & Astle, 2023).

Studi ini menemukan bahwa lebih dari 50% ibu memiliki model pengasuhan mandiri dan mengakses informasi dari media sosial, dengan lebih dari 60% perkembangan anak dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan tren yang signifikan di mana para ibu semakin mengandalkan platform digital untuk model pengasuhan anak dan sumber informasi. Model pengasuhan mandiri menunjukkan bahwa para ibu ini cenderung mengadopsi pendekatan personal dalam mengasuh anak, yang mungkin dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan nilai-nilai yang dianut oleh para responden. Mengakses informasi dari media sosial dapat memberikan para ibu berbagai perspektif dan sumber daya, yang memungkinkan para ibu untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengasuh anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berharga bagi orang tua, menawarkan akses ke kiat-kiat pengasuhan anak, tonggak perkembangan, dan dukungan komunitas. Selain itu, ditemukan bahwa lebih dari 60% perkembangan anak diklasifikasikan sebagai berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pengasuhan modern, banyak anak yang mencapai tonggak perkembangan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dikaitkan dengan keterlibatan proaktif para ibu dalam mencari informasi dan dukungan, serta kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pengasuhan yang efektif yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk media sosial (Waring, Blackman Carr, & Heersping, 2023).

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil uji bivariat pada faktor usia ibu, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 25-35 tahun dan memiliki anak dengan perkembangan yang berkembang sesuai harapan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia ibu dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma yang mengungkapkan tidak ada hubungan antara usia ibu ($p\text{-value}=0,100$) dengan perkembangan anak usia 48-72 bulan (R. Fitria, 2024). Usia ibu tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak usia dini. Penelitian sebelumnya menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti pola asuh, dimana pola asuh yang baik dengan memberikan kebutuhan anak sesuai dengan pola asah, asih, dan asuh lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak dibandingkan dengan faktor usia ibu (Humairah et al., 2024).

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pekerjaan ibu dengan sebagian besar ibu yang bekerja memiliki anak dengan perkembangan yang berkembang sesuai harapan dengan nilai p-value sebesar 0,170 yang berarti faktor pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja bukan merupakan penyebab atau penghambat tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa ibu yang bekerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak dengan nilai p value ($p < 0,538$) (Dian, Dwi Arini, Musonah, & Meidya Pratiwi, 2024). Faktanya, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu dapat memberikan manfaat positif, seperti peningkatan pendapatan keluarga dan akses terhadap peningkatan kesempatan tumbuh kembang anak. Ibu yang bekerja juga diketahui dapat mencontohkan keterampilan penting, seperti manajemen waktu dan kemandirian, yang dapat memberikan pengaruh positif pada anak. Selain itu, tidak adanya hubungan yang signifikan menjelaskan bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas pengasuhan anak, tingkat pendidikan ibu, dan sistem dukungan yang tersedia untuk keluarga, memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan hasil perkembangan anak. Penelitian lain menemukan bahwa meskipun ibu bekerja, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dan perkembangan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara ibu dan anak lebih menentukan perkembangan anak daripada status pekerjaan ibu. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sama signifikannya, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan perkembangan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pola asuh dan lingkungan, lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak (Indriana, 2022; Misniarti & Sri Haryani, 2022).

Temuan uji bivariat faktor pendidikan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,093, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dan perkembangan anak. Mayoritas pendidikan terakhir ibu termasuk dalam kategori menengah, dengan persentase di atas 60% anak berkembang sesuai harapan. Temuan dari uji bivariat terkait faktor pendidikan ibu menunjukkan nilai p sebesar 0,093, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan ibu dan hasil perkembangan anak.

Meskipun nilai p-value ini mendekati ambang batas signifikansi yang lazim ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak secara langsung mempengaruhi kemajuan perkembangan anak. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah mencapai tingkat pendidikan yang baik untuk memberikan dukungan dasar bagi perkembangan anak. Meskipun tidak ada hubungan yang signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% anak berkembang sesuai harapan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain pendidikan ibu mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa kekayaan rumah tangga juga berhubungan positif dengan status perkembangan anak, terutama dalam domain sosial-emosional dan kesiapan untuk belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa dampak pendidikan ibu terhadap perkembangan anak bervariasi dan dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat pendidikan (Karaoglu, Sagir, & Saracoglu, 2023; Rezaeizadeh et al., 2024).

Berdasarkan hasil uji statistik pada faktor pola asuh dimana sebagian besar responden mengasuh anaknya secara mandiri dan hasil perkembangan anak berkembang sesuai harapan dengan nilai p-value sebesar 0,678 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak. Dalam pengasuhan orang tua perlu memainkan peranannya sebagai sumber pengetahuan dan pengingat pada anak (Maila D.H. Rahiem, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa pengasuhan anak secara mandiri, meskipun umum dilakukan oleh para responden, tidak selalu berkorelasi dengan perkembangan anak yang lebih baik atau terhambat. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci. Pertama, pengasuhan mandiri dapat menumbuhkan rasa otonomi dan tanggung jawab pada anak, yang dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan mereka. Namun, kurangnya hubungan yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa faktor eksternal lainnya - seperti status sosial ekonomi, akses ke sumber daya pendidikan, dan dukungan masyarakat - mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu domain peran ibu yang menunjukkan hubungan dengan perkembangan psikososial anak adalah peran ibu sebagai pengasuh (Samutri, Rahmawati, Yugistyowati, & Paratmanita, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor maternal yaitu usia ($p = 0.880$), pekerjaan ($p = 0.170$), pendidikan ($p = 0.093$), dan pola pengasuhan ($p=0.678$) tidak berhubungan signifikan dengan perkembangan anak usia dini. Temuan ini menjelaskan bahwa perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh karakteristik maternal, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, lingkungan atau kualitas interaksi. Implikasi dari penelitian ini mendorong tenaga kesehatan, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pendekatan holistik dalam stimulasi anak usia dini dan mendorong penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor eksternal pada perkembangan anak.

5. REFERENSI

- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611–618. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Ayukarningsih, R. (2023). Gangguan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Balita di Indonesia. *Jurnal Kreativitas*, 7(8). Retrieved from <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/15532>
- Bara, F. T., & Tandipasang, F. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Hasil Pemeriksaan KPSP di Puskesmas Marang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.591>
- Berk, L. E. (2021). *Infants, Children, and Adolescents* (9e ed.). Retrieved from www.pearsonhighered.com/replocator.
- Crosnoe, R. L., Johnston, C. A., & Cavanagh, S. E. (2021). Maternal education and early childhood education across affluent English-speaking countries. *International Journal of Behavioral Development*, 45(3), 226–237. <https://doi.org/10.1177/0165025421995915>
- Deniz, H., Serap, K., Dürdane, S., Saracoglu, S., & Dayioğlu, M. (2023). *The Impact Of Maternal Education on Early Childhood Development: The Case of Turkey*. Retrieved from <https://erc.metu.edu.tr/en/system/files/menu/series23/2303.pdf>
- Dian, L., Dwi Arini, M., Musonah, N., & Meidya Pratiwi, A. (2024). Comparisons between the Role of Working Mothers and Housewives in the Development of Children Aged 3-5 th Years. *Jurnal MID-*

- Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(2), 152-158. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v7i2.3318>
- Fitria, A., & IU, H. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Anak. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 80-88. <https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1297>
- Fitria, R. (2024). Karakteristik Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 48-72 Bulan. *Jurnal Bidan Pintar*, 5(1), 466-471. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v6i1.5568>
- Fitriani. (2023). Pengaruh Permainan Playdough terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal TSCS1Kep*, 8(2). Retrieved from <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/461>
- Gede, D., Wisana, K., & Stephiana, O. (2019). The Mother's Role in Child Development: The Effect of Maternal Employment on Cognitive Development. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 27(4), 2571-2583.
- Grantham-McGregor, S., Adya, A., Attanasio, O., Augsburg, B., Behrman, J., Caeyers, B., ... Vats, K. (2020). Group Sessions or Home Visits for Early Childhood Development in India: A Cluster RCT. *Pediatrics*, 146(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-002725>
- Humairah, E., Puspa Dewi, T., Yusuf, S., Asri Utami, N., Aceh, B., Ilmu Kesehatan anak, B., ... Obstetri dan Ginekologi, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *J. Ked. N. Med* |, 7(1).
- Indriana, N. P. R. K. (2022). Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2097-2107. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7166>
- Karaoglan, D., Sagir, S., & Saracooglu, D. S. (2023). *The Impact Of Maternal Education On Early Childhood Development: The Case Of Turkey*.
- Keeley, B., Little, C., & Zuehlke, E. (2019). The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition--Growing Well in a Changing World. UNICEF.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-riskesdas/menu-riskesdas-2018>
- Kopp, M., Lindauer, M., & Garthus-Niegel, S. (2024). Association between maternal employment and the child's mental health: a systematic review with meta-analysis. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 33(9), 3025-3042. <https://doi.org/10.1007/s00787-023-02164-1>
- Krauss, S., Orth, U., & Robins, R. W. (2020). Family environment and self-esteem development: A longitudinal study from age 10 to 16. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(2), 457-478. <https://doi.org/10.1037/pspp0000263>
- Le, K., & Nguyen, M. (2024). Maternal education and child mortality: Evidence from developing countries. *International Journal of Educational Development*, 110, 103135. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103135>
- Luh, N., Ayu, D., Dewi, S., Yulaika, A., Tinggi, S., & Kepanjen, I. K. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang.
- Maila D.H. Rahiem. (2023). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Prosozial Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(1), 20-29. Retrieved from <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/440/pdf>
- Misniarti, & Sri Haryani. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong Factors Affecting Mothers In Stimulating Growth In Toddler Children In The Region Rejang Lebong District Health Work (Vol. 10)*.
- Mustikaati, W., Habwah, A., Rohmatul Aulia, F., & Dilla Putri, K. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15488192>
- Mutia Ulfa, & Na'imah. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>

- Nair, S. M., Wider, W., Bo, D., Singh, G. K. S., & Siddique, M. (2024). The Impact of Parental Involvement in Preschool on Children's Academic Performance. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3796-3808. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4500>
- Niken, H. S., Setyowati, A. S., & Setiyatna, H. (2023). Analisis Prosedur Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i1.4744>
- Rahayu, M., Pratiwi, A. M., Subarto, C. B., Ayuningrum, L. D., Lestari, P., & Nurhayati, E. (2024). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Berhubungan dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Dunia Kesmas*, 13(2), 144-151. <https://doi.org/10.33024/jdk.v13i2.15775>
- Rezaeizadeh, G., Mansournia, M. A., Keshtkar, A., Farahani, Z., Zarepour, F., Sharafkhah, M., ... Poustchi, H. (2024). Maternal education and its influence on child growth and nutritional status during the first two years of life: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 71, 102574. <https://doi.org/10.1016/j.eclim.2024.102574>
- Rika Wahyuni. (2017). Strategi Memperkokoh Jantung Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.161-180>
- Samutri, E., Rahmawati, I., Yugistyowati, A., & Paratmanitya, Y. (2023). JNKI (*Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*) Maternal role and psychosocial development of children aged 36-59 months. Retrieved from <http://ejournal.almataa.ac.id/index.php/JNKI>
- Smith, T. A., Kievit, R. A., & Astle, D. E. (2023). Maternal mental health mediates links between socioeconomic status and child development. *Current Psychology*, 42(25), 21967-21978. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03181-0>
- UNICEF Indonesia. (2020). *Situasi Anak di Indonesia 2020*. UNICEF Indonesia. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- Waring, M. E., Blackman Carr, L. T., & Heersping, G. E. (2023). Social Media Use Among Parents and Women of Childbearing Age in the US. *Preventing Chronic Disease*, 20, 220194. <https://doi.org/10.5888/pcd20.220194>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Devy, S. R., & Nadhiroh, S. R. (2025a). The relationship between mothers with careers in higher education and child development in Indonesia. *Saudi Medical Journal*, 46(1), 86-93. <https://doi.org/10.15537/smj.2025.46.1.20240838>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Devy, S. R., & Nadhiroh, S. R. (2025b). The relationship between mothers with careers in higher education and child development in Indonesia. *Saudi Medical Journal*, 46(1), 86-93. <https://doi.org/10.15537/smj.2025.46.1.20240838>
- Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 308-318. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3855>